PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Pages*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2025 and 2024*	
LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/ *FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024*	
Laporan Posisi Keuangan/*Statements of Financial Position*……..	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*……	3
Laporan Perubahan Ekuitas/*Statements of Changes in Equity*……	4
Laporan Arus Kas/*Statements of Cash Flows*……..	5
Catatan atas Laporan Keuangan/*Notes to the Financial Statements* …….	6-74

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 327/KM.1/2023

Branch Office:
EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

MOORE

Laporan Auditor Independen

No. 00295/3.0478/AU.1/09/1671-3/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT AB Sinar Mas Multifinance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00295/3.0478/AU.1/09/1671-3/1/IV/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT AB Sinar Mas Multifinance

Opinion

We have audited the financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 - Informasi Kebijakan Akuntansi Material, Catatan 3 - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen, Catatan 6 - Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang, Catatan 7 - Piutang Sewa Pembiayaan, Catatan 8 - Piutang Pembiayaan Multiguna dan Catatan 9 - Piutang Lain-lain pada laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna Perusahaan masing-masing sebesar Rp24.849.559 ribu, Rp417.156 ribu, dan Rp249.458 ribu. Cadangan kerugian penurunan nilai ini ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena tercatat gabungan atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain adalah signifikan mewakili 55,34% dari total aset Perusahaan dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual atas risiko kredit yang dievaluasi secara teratur.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables

As described in Note 2 - Material Accounting Policy Information, Note 3 - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions, Note 6 - Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables, Note 7 - Finance Lease Receivables, Note 8 - Multipurpose Financing Receivables and Note 9 - Other Receivables, to the financial statements.

As at December 31, 2025, Company's allowance for impairment losses on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and multipurpose finance receivables amounted to Rp24,849,559 thousand, Rp417,156 thousand, and Rp249,458 thousand, respectively. These allowances for impairment are determined by the Company based on Expected Credit Loss ("ECL") in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area because the combined carrying amount of working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables is significant representing 55.34% of the total assets of the Company and the related ECL allowances that were provided require the use of significant management judgment and involve the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for the ECL measurement such as:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- We tested the calculations for exposure that are individually tested on credit risk which regularly evaluated.
- We assessed and tested the modeling assumptions used in the ECL model, which are applied to the requirements of PSAK 109. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.

- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual berdasarkan sampel.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

- We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually, on sampling basis.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant Registration No. AP. 1671

23 April 2026/*April 23, 2026*



ab simas finance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama	:	Edy Tjandra	:	*Name*
Alamat kantor	:	Menara Tekno Lantai 7 Jl. KH. Fachruddin Nomor 19 Jakarta 10250	:	*Office address*
Alamat domisili	:	Jl. Keadilan I No. 23 B RT.007/RW.005, Kel. Glodok, Kec. Tamansari Jakarta Barat	:	*Domicile address*
Nomor telepon	:	(021) 3925660	:	*Phone Number*
Jabatan	:	Direktur Utama/*President Director*	:	*Position*
Nama	:	Andri Bachtiar	:	*Name*
Alamat kantor	:	Menara Tekno Lantai 7 Jl. KH. Fachruddin Nomor 19 Jakarta 10250	:	*Office address*
Alamat domisili	:	Harapan Indah Blok HK No. 42 RT.011/RW.019, Kel. Pejuang, Kec. Medan Satria Kota Bekasi, Jawa Barat	:	*Domicile address*
Nomor telepon	:	021-3925660	:	*Phone Number*
Jabatan	:	Direktur/*Director*	:	*Position*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance; / *We are responsible for the preparation and presentation of PT AB Sinar Mas Multifinance financial statements;*
2. Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Mutlfinance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *PT AB Sinar Mas Mutlfinance financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan / *All information contained in financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Mutlfinance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *PT AB Sinar Mas Mutlfinance financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT AB Sinar Mas Mutlfinance. / *We are responsible for PT AB Sinar Mas Mutlfinance internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 23 April 2026/*April 23, 2026*

METERAI TEMPEL
CCD9FANX337021071
PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Edy Tjandra
Direktur Utama/*President Director*

Andri Bachtiar
Direktur/*Director*

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				**ASSETS**
Kas dan setara kas	72.557.645	4	194.650.283	Cash and cash equivalents
Investasi	151.000.000	5	89.971.200	Investments
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang		6		Working capital financing with factoring scheme receivables
Pihak ketiga	508.840.702		491.858.234	Third parties
Jumlah	508.840.702		491.858.234	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.849.559)		(24.216.581)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	483.991.143		467.641.653	Total - net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	8.447.119		33.645.737	Related parties
Pihak ketiga	9.482.213		15.284.134	Third parties
Jumlah	17.929.332		48.929.871	Total
Nilai residu yang dijamin	67.621.145		66.329.105	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(1.139.402)		(3.076.582)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(67.621.145)		(66.329.105)	Security deposits
Jumlah	16.789.930		45.853.289	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(417.157)		(1.171.317)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	16.372.773		44.681.972	Total - net
Piutang pembiayaan multiguna		8		Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga	5.104.998		13.204.998	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(104.998)		(204.998)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah - bersih	5.000.000		13.000.000	Total - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249.458)		(645.590)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.750.542		12.354.410	Total - net
Piutang lain-lain		9		Other receivables
Pihak berelasi	3.239.047		2.370.228	Related parties
Pihak ketiga	2.475.241		161.555.229	Third parties
Jumlah	5.714.288		163.925.457	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(437.661)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	5.714.288		163.487.796	Total - net
Investasi pada entitas asosiasi	73.679.915	10	69.138.274	Investment in an associate
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.205.000 dan Rp2.065.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	1.914.000	11	2.054.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp2,205,000 and Rp2,065,000, as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp6.698.174 dan Rp7.574.526 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	6.990.859	12	6.071.002	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp6,698,174 and Rp7,574,526 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp144.245.849 dan Rp131.543.965 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	106.031.652	13	122.018.719	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp144,245,849 and Rp131,543,965 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset lain-lain	4.500		4.500	Other assets
JUMLAH ASET	**923.007.317**		**1.172.073.809**	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Pinjaman yang diterima	203.020.833	14	512.145.833	Loans received
Utang pemegang saham	20.100.000	27	250.000	Shareholder loan
Utang pajak	1.206.965	15	2.509.257	Taxes payable
Beban akrual	2.401.872	16	1.320.403	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	465.537	25	277.702	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	968.296	26	1.988.581	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	2.799.844		1.988.991	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	230.963.347		520.480.767	Total Liabilities
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 500.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 375.000 saham	375.000.000	18	375.000.000	Capital stock - Rp1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 500,000 shares Issued and paid-up - 375,000 shares
Tambahan modal disetor	11.740.385	18	11.740.385	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	75.000.000	19	75.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	230.303.585		189.852.657	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	692.043.970		651.593.042	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**923.007.317**		**1.172.073.809**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENDAPATAN				**REVENUES**
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	41.413.914	20	46.357.077	Working capital financing with factoring scheme
Sewa operasi	62.539.690	21	59.323.767	Operating lease
Sewa pembiayaan	2.944.852	22	5.823.650	Finance lease
Pembiayaan modal kerja	17.554.181		7.319.478	Working capital financing
Pembiayaan multiguna	917.093	23	1.109.099	Multipurpose financing
Administrasi	593.518		422.300	Administration
Bunga dan bagi hasil	4.960.217		4.089.921	Interest and profit sharing
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	53.481		403.910	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	4.541.641	10	1.146.140	Share in net income of associate
Pembalikan penurunan nilai piutang	954.975	6,7.8,9	8.177.950	Reversal for impairment
Lain-lain	2.849.240		2.760.475	Other income
Jumlah Pendapatan	139.322.802		136.933.767	Total Revenues
BEBAN				**EXPENSES**
Bunga dan keuangan	(19.135.026)	14,16	(26.235.581)	Interest and financing charges
Penyusutan	(36.006.015)	11,12,13	(35.684.934)	Depreciation
Umum dan administrasi	(10.701.907)	24	(5.757.073)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(17.700.650)		(12.440.686)	Salaries and employee benefits
Lain-lain	(5.606.561)		(6.140.029)	Others
Jumlah Beban	(89.150.159)		(86.258.303)	Total Expense
LABA SEBELUM PAJAK	**50.172.643**		**50.675.464**	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK		26		**TAX EXPENSES**
Kini	10.765.859		10.958.627	Current tax
Tangguhan	(1.025.534)		(1.120.271)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	9.740.325		9.838.356	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	**40.432.318**		**40.837.108**	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23.859	25	(23.197)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.249)	26	5.103	Tax related with item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - setelah pajak	18.610		(18.094)	Other Comprehensive Income (Loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**40.450.928**		**40.819.014**	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM DASAR	**108**	28	**109**	**BASIC EARNING PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
				Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024/ *Balance as at January 1, 2024*		375.000.000	11.740.385	75.000.000	149.033.643	610.774.028
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*		-	-	-	40.837.108	40.837.108
Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ *Remeasurement of defined benefit liability - net*	25,27	-	-	-	(18.094)	(18.094)
Jumlah penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	40.819.014	40.819.014
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance as at December 31, 2024*		**375.000.000**	**11.740.385**	**75.000.000**	**189.852.657**	**651.593.042**
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*		-	-	-	40.432.318	40.432.318
Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ *Remeasurement of defined benefit liability - net*	25,27	-	-	-	18.610	18.610
Jumlah penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	40.450.928	40.450.928
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025/ *Balance as at December 31, 2025*		**375.000.000**	**11.740.385**	**75.000.000**	**230.303.585**	**692.043.970**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	1.841.639.973		901.028.260	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	41.128.895		36.661.718	Finance lease
Sewa operasi	62.539.690		59.323.767	Operating lease
Pembiayaan multiguna	8.917.093		1.609.099	Multipurpose financing receivables
Administrasi	593.518		422.300	Administration
Pendapatan bunga	4.960.217		4.089.921	Interest income
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(1.640.463.996)		(353.625.305)	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	(9.120.685)		-	Finance lease
Beban bunga dan keuangan	(18.763.915)		(26.396.199)	Interest expenses and financing charges
Beban umum dan administrasi	(8.710.889)		(14.333.286)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(17.700.650)		(12.440.686)	Salaries
Lain-lain	(2.925.649)		(60.762.702)	Others
Kas diperoleh dari operasi	262.093.602		535.576.887	Cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(12.262.117)		(9.396.128)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	249.831.485		526.180.759	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	-	12	315.315	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	3.457.341	13	4.223.584	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(2.080.499)	12	-	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset untuk disewakan	(22.175.647)	13	(52.293.686)	Acquisitions of assets for lease
Perolehan investasi jangka pendek	(61.028.800)		(9.971.200)	Acquisition of short-term investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(81.827.605)		(57.725.987)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman yang diterima	899.999.449	32	447.598.582	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.209.999.449)	32	(807.594.267)	Payments of loans received
Penerimaan utang pemegang saham	80.100.000		-	Proceeds from shareholder loan
Pembayaran utang pemegang saham	(60.250.000)		-	Payments of shareholder loan
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(290.150.000)		(359.995.685)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(122.146.119)**		**108.459.087**	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**194.650.283**		**86.055.758**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	53.481		135.438	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**72.557.645**		**194.650.283**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 288 tanggal 7 Februari 2025 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang pengangkatan kembali Direksi dan Komisaris Perusahaan. Pengangkatan kembali Direksi dan Komisaris telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0066037 tanggal 10 Februari 2025.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Indra Widjaja.

Perusahaan berdomisili di Menara Tekno, Lantai 7, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based by Notarial Deed No. 288 dated February 7, 2025 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, regarding the reappointment the Company's Board of Directors and Commissioners. The reappointment to the Board of Directors and Commissioners have been received and recorded in Legal Entity Administration System through a Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0066037 dated February 10, 2025.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK.017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring receivables and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

The Company is under the business group of Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent entity of the Company. The Company's ultimate shareholder is Indra Widjaja.

The Company is domiciled at Menara Tekno, 7th floor, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 288 tanggal 7 Februari 2025 dan No. 1055 tanggal 30 Agustus 2024 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As at December 31, 2025 and 2024, based on Notarial Deed No. 288 dated 7 Februari 2025 and Deed No. 1055 dated August 30, 2024 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management are as follows:

		2025 dan/ *and* 2024		
Dewan Komisaris:				**Board of Commissioners:**
Komisaris Utama	:	Indra Widjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Felix	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Herry Hermana S.	:	Independent Commissioner
Direksi:				**Board of Directors:**
Direktur Utama	:	Edy Tjandra	:	President Director
Direktur	:	Peter	:	Director
Direktur	:	Andri Bachtiar	:	Director

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of Audit Committee are as follows:

		2025 dan/ *and* 2024		
Komite Audit:				**Audit Committee:**
Ketua	:	Herry Hermana S	:	Chairman
Anggota	:	Stephen Martin	:	Member
Anggota	:	Billy Prabowo	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai karyawan (tidak diaudit) masing-masing sejumlah 27 dan 25.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 27 and 25 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Personel manajemen kunci terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 April 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2025 was completed and authorized for issuance on April 23, 2026. The Company's Board of Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

b. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Sejak 1 Januari 2025, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan telah berlaku efektif.

Beginning January 1, 2025, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards have become effective.

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2025

Adopted in 2025

- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

- Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan amendemen diatas tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of financial statements, the effect of adopting the above amendment are not known nor reasonably estimate by management.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Transaction and Balances

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp16.782 (dalam Rupiah penuh) dan Rp16.162 (dalam Rupiah penuh) per Dolar Amerika Serikat ($) 1.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan pada Catatan 27.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year and exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp16,782 (in full Rupiah) and Rp16,162 (in full Rupiah), respectively, per United States Dollar ($) 1.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements in Note 27.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at: (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

   Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
   (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
   (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

   Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

   Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

   (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

   (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

1. Financial assets at amortized cost

   A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:
   (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

   (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

   Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

   As at December 31, 2025 and 2024, cash and cash equivalents, working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose financing receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

   A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:
   (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and

   (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

3. Financial assets at fair value through profit and loss

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam kategori ini.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has classified investments under this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category.

<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>

<u>Financial liabilities at amortized cost</u>

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman diterima, utang pemegang saham, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has classified loans received, shareholder loan, accrued expenses and other liabilities under this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime).*

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

The Company uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. **Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan**

   Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

1. **Stage 1 - 12-months expected credit losses**

   Stage 1 includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Financial assets categorized as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2 includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorized as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized as Stage 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 is financial assets with days overdue more than 90 days.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

PSAK No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

1. *Probability of Default ("PD")*

   Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada suatu titik waktu *(point in time)* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

   Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

   Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi *(committed)*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

1. Probability of Default ("PD")

   The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

   The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

   The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. the right to receive cash flows from the asset has expired;

b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kedaluwarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut ; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

g. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

h. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

h. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan.

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dikategorikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2f).

Working capital financing with factoring scheme receivables is categorized as financial assets at amortized cost and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2f).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun “Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang” pada laba rugi.

For the transfer of receivable transactions, the Company transfers its working capital financing with factoring scheme receivables in the amount of fund received from the investors. The Company’s responsibility is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the “Working capital financing with factoring scheme income” account in profit or loss.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

For the transfer of receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the customers are unable to pay or difficult to be collected.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Subsequent collection of working capital financing with factoring scheme receivables written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

i. Sewa Pembiayaan

i. Finance Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Jumlah yang terutang dari *lessee* dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

j. Accounting for Multipurpose Financing

Multipurpose finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For joint financing cooperation agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, multipurpose financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

k. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of the associate are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company share of losses of an associate exceeds the Company interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the day-to-day servicing costs of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Investment properties except land, are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

n. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, selain dari bangunan, dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan - (Garis lurus)	5%	Building - (Straight line)
Kendaraan	25%	Vehicles
Peralatan kantor	50%	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

n. Property and Equipment

Property and equipment, are carried at cost, excluding day-to-day servicing cost, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation of fixed asset, other than building, is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Transaksi Sewa

Sebagai *Lessor*

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor dan peralatan kantor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2n).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Assets for lease

Assets for lease, which consist of motor vehicles and office equipment, are stated at cost, net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Assets for lease are depreciated using the same methods and estimated useful lives as property, plant and equipment (Note 2n).

Rental income is recognized and presented in the "Operational lease income" account in profit or loss based on the passage of time in accordance with the lease period.

Each finance lease payment is separated between the part which is a financial expense and the part which is the settlement of the obligation. Total lease obligations, less finance charges, are presented as long-term liabilities. The interest element as a finance charge is charged to profit or loss each period during the lease term in such a way as to produce a constant periodic rate of interest on the outstanding balance of the liability. Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the lease term and their useful life.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pinjaman yang Diterima dan Utang Pemegang Saham

Pinjaman yang diterima dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat distribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima dan utang pemegang saham dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima dan utang pemegang saham.

q. Loans Received and Shareholder Loan

Loans received and shareholder loan are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received and shareholder loan are deducted from the amount loans received and shareholder loan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan multiguna masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

Administration income in relation with lease financing, multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme receivables activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 233, “Laba Per Saham”.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Earnings Per Share

The Company applies PSAK No. 233, “Earnings Per Share”.

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

v. Operating Segments

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company’s accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan *(forward-looking)*, yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	72.557.645	194.650.283	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	483.991.143	467.641.653	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	16.372.773	44.681.972	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	4.750.542	12.354.410	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	5.714.288	163.487.796	Other receivables - net
Aset lain-lain - simpanan jaminan	4.500	4.500	Other assets - security deposits
Jumlah	**583.390.891**	**882.820.614**	**Total**

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan komputer. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

c. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreement for vehicles and computers. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Finance Lease Commitments – Company as Lessor

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that those are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and the leases bear substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 17.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

The carrying values of these assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

c. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

The carrying values of non-financial assets are set out in Notes 11, 12 and 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

d. Long-term Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 25.

As at December 31, 2025 and 2024, long-term employee benefits are disclosed in Note 25.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As at December 31, 2025 and 2024, deferred tax assets are disclosed in Note 26.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2025	2024	
Kas	4.000	4.000	Cash on hand
Jumlah kas	4.000	4.000	Total Cash on hand
Kas di Bank			Cash in Banks
Rupiah			**Rupiah**
Pihak berelasi (Catatan 27)			**Related party (Note 27)**
PT Bank Nano Syariah	39.167.969	10.621.458	PT Bank Nano Syariah
PT Bank Sinarmas Tbk	21.708.952	109.971	PT Bank Sinarmas Tbk
Sub-jumlah	60.876.921	10.731.429	Sub-total
Pihak ketiga			**Third parties**
PT Bank Central Asia Tbk	8.770.245	151.515	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.252.423	379.202	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	355.688	228.455	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	173.919	181.761	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk	82.480	10.864	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Mega Tbk	9.838	4.523	PT Bank Mega Tbk
PT Bank MNC International Tbk	-	24.281	PT Bank MNC International Tbk
Sub-jumlah	10.644.593	980.601	Sub-total
Jumlah	71.521.514	11.712.030	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)			**U.S. Dollar (Note 29)**
Pihak berelasi (Catatan 27)			**Related party (Note 27)**
PT Bank Sinarmas Tbk	1.032.131	2.934.253	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah kas di bank	72.553.645	14.646.283	Total cash in banks
Deposito			Time deposits
Rupiah			**Rupiah**
Pihak berelasi (Catatan 27)			**Related party (Note 27)**
PT Bank Sinarmas Tbk	-	150.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			**Third parties**
PT Bank Victoria International Tbk	-	30.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	-	180.000.000	Total
Jumlah kas dan setara kas	**72.557.645**	**194.650.283**	**Total cash and cash equivalents**

	2025	2024	
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00% - 7,25%	0,00% - 7,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 3,50%	0,00% - 4,00%	U.S. Dollar

5. Investasi / 5. Investments

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			**Related party (Note 27)**
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Unit link	60.000.000	30.000.000	Unit link
Reksa dana	41.000.000	-	Mutual funds
Obligasi	-	29.350.200	Bonds
Jumlah	101.000.000	59.350.200	Total
Pihak ketiga			**Third party**
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Unit link	50.000.000	-	Unit link
Sukuk	-	30.621.000	*Sukuk*
Jumlah	**151.000.000**	**89.971.200**	**Total**

Obligasi

Pada tahun 2024, Perusahaan memiliki investasi obligasi yang ditempatkan pada Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Sinarmas Tahap I Tahun 2022 sebesar Rp29.350.200. Perusahaan telah menjual obligasi tersebut pada tahun 2025

Bonds

In 2024, the Company has an investment in bonds placed in Sustainable Subordinated Bonds I Bank Sinarmas Phase I Year 2022 amounting to Rp29,350,200. The Company has sold the bonds in 2025.

Sukuk

Pada tanggal 31 Desember 2024 Perusahaan memiliki sukuk yang ditempatkan pada Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal sebesar Rp30.621.000. Perusahaan telah menjual sukuk tersebut pada tahun 2025.

Sukuk

As at December 31, 2024, the Company has sukuk placed at Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal amounting to Rp30,621,000. The Company has sold the sukuk in 2025.

Unit link

Pada tahun 2025, Perusahaan juga memiliki investasi dalam *unit link* Star Investama Premium yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Starinvestama. Nilai dari investasi ini adalah sebesar Rp50.000.000.

Pada tahun 2024, Perusahaan memiliki investasi dalam *unit link* SiJi *Fixed Link* ditempatkan sebesar Rp30.000.000 yang dikelola oleh PT Asuransi Simas Jiwa, pihak berelasi (Catatan 27). Pada tahun 2025, Perusahaan meningkatkan investasi dalam unit ini menjadi Rp60.000.000.

Unit link

In 2025, the Company also have an investment in unit link Star Investama Premium, which managed by PT Asuransi Jiwa Starinvestama. The value of the investment is amounting to Rp50,000,000.

In 2024, the Company has investment placed in unit link SiJi Fixed Link amounting to Rp30,000,000, which managed by PT Asuransi Simas Jiwa, a related party (Note 27). In 2025, the Company increased its investment in this unit amounting to Rp60,000,000

Reksa dana

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki investasi reksa dana Danamas Rupiah Plus. Reksa dana ini dikelola oleh PT Sinarmas Asset Management. Nilai investasi pada reksa dana Danamas Rupiah Plus adalah sebesar Rp41.000.000.

Mutual funds

As at December 31, 2025, the Company have an investment in mutual fund Danamas Rupiah Plus. This mutual fund is managed by PT Sinarmas Asset Management. The value of this investment in mutual fund Danamas Rupiah Plus is amounting to Rp41,000,000.

6. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

6. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. Akun ini terdiri dari:

a. This account consists of the following:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	508.840.702	491.858.234	Third parties
Jumlah	508.840.702	491.858.234	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.849.559)	(24.216.581)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	**483.991.143**	**467.641.653**	**Total - net**
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	7,00% - 24,00%	9,00% - 24,00%	Rupiah

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

b. An analysis of change in the gross carrying amount of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	491.858.234	-	-	491.858.234	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.258.786.752)	-	-	(1.258.786.752)	Net change
Aset baru	1.275.769.220	-	-	1.275.769.220	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**508.840.702**	**-**	**-**	**508.840.702**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	985.584.635	-	-	985.584.635	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(845.634.873)	-	-	(845.634.873)	Net change
Aset baru	351.908.472	-	-	351.908.472	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**491.858.234**	**-**	**-**	**491.858.234**	**Ending gross carrying amount**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

c. Movement of allowance for impairment losses of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	24.216.581	-	-	24.216.581	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(15.904.179)	-	-	(15.904.179)	Net change
Aset baru	16.537.157	-	-	16.537.157	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**24.849.559**	**-**	**-**	**24.849.559**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	32.460.344	-	-	32.460.344	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(14.837.965)	-	-	(14.837.965)	Net change
Aset baru	6.594.202	-	-	6.594.202	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**24.216.581**	**-**	**-**	**24.216.581**	**Ending gross carrying amount**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penurunan nilai seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dinilai secara individual.

As at December 31, 2025 and 2024, impairment all working capital financing with factoring scheme receivables are assessed individually for.

d. Berikut ini disajikan rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya:

d. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on maturity of contract:

	2025	2024	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	335.267.067	280.970.936	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	147.473.750	184.787.413	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	26.099.885	26.099.885	More than 2 years
Jumlah	**508.840.702**	**491.858.234**	**Total**

e. Berikut ini rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan hari tunggakan:

e. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on overdue days:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	508.840.702	491.858.234	Not yet due
1-90 hari	-	-	1-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
121-180 hari	-	-	121-180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
	508.840.702	491.858.234	
Jumlah	**508.840.702**	**491.858.234**	**Total**

f. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

f. As at December 31, 2025 and 2024, there are working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received (Notes 14).

7. Piutang Sewa Pembiayaan / Finance Lease Receivables

a. Akun ini terdiri dari / This account consists of the following:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 27)	8.447.119	33.645.737	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga	9.482.213	15.284.134	Third parties
Jumlah	17.929.332	48.929.871	Total
Nilai residu yang dijamin	67.621.145	66.329.105	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(1.139.402)	(3.076.582)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(67.621.145)	(66.329.105)	Security deposits
Jumlah	16.789.930	45.853.289	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(417.157)	(1.171.317)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	**16.372.773**	**44.681.972**	**Total - net**
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	9,25% - 15,00%	9,25% - 15,00%	Rupiah

b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun.

b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to five (5) years.

c. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

c. An analysis of change in the gross carrying amount of finance lease receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	45.853.289	-	-	45.853.289	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(34.231.519)	-	-	(34.231.519)	Net change
Aset baru	5.168.160	-	-	5.168.160	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**16.789.930**	**-**	**-**	**16.789.930**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	76.691.357	-	-	76.691.357	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(30.838.068)	-	-	(30.838.068)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**45.853.289**	**-**	**-**	**45.853.289**	**Ending gross carrying amount**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

d. Movement of allowance for impairment losses of finance lease receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.171.317	-	-	1.171.317	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(938.189)	-	-	(938.189)	Net change
Aset baru	184.029	-	-	184.029	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**417.157**	**-**	**-**	**417.157**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.218.655	-	-	1.218.655	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(47.338)	-	-	(47.338)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**1.171.317**	**-**	**-**	**1.171.317**	**Ending gross carrying amount**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang sewa pembiayaan dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2025 and 2024, all finance lease receivables are assessed individually for impairment.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagi berikut:

e. The details of finance lease receivables based on maturity of contract are as follows:

	2025	2024	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	14.326.763	36.661.718	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	3.602.569	12.268.153	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Jumlah	**17.929.332**	**48.929.871**	**Total**

f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan hari tunggakan:

f. The details of finance lease receivables based on overdue days are as follows:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Belum jatuh tempo	8.447.119	33.645.737	Not yet due
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	9.482.213	15.284.134	Not yet due
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
121 180 hari	-	-	121 - 180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
	9.482.213	15.284.134	
Jumlah	**17.929.332**	**48.929.871**	**Total**

g. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat pembiayaan (*finance lease)* yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

g. As at December 31, 2025 and 2024, there are lease financing which are pledged as collateral on loans received (Notes 14).

8. Piutang Pembiayaan Multiguna / 8. Multipurpose Financing Receivables

a. Akun ini terdiri dari:

a. This account consists of the following:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	5.104.998	13.204.998	Third parties
Pendapatan yang belum diakui	(104.998)	(204.998)	Unearned income
Jumlah - bersih	5.000.000	13.000.000	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249.458)	(645.590)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	**4.750.542**	**12.354.410**	**Net**
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13,00%	12,50% - 13,00%	Rupiah

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan multiguna:

b. An analysis of change in the gross carrying amount of multipurpose financing receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	13.000.000	-	-	13.000.000	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(8.000.000)	-	-	(8.000.000)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**5.000.000**	**-**	**-**	**5.000.000**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	13.500.000	-	-	13.500.000	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(500.000)	-	-	(500.000)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**13.000.000**	**-**	**-**	**13.000.000**	**Ending gross carrying amount**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

c. Movement of allowance for impairment losses of multipurpose financing are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	645.590	-	-	645.590	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(396.132)	-	-	(396.132)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**249.458**	**-**	**-**	**249.458**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	643.852	-	-	643.852	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.738)	-	-	(1.738)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**645.590**	**-**	**-**	**645.590**	**Ending gross carrying amount**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan multiguna dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2025 and 2024, all multipurpose financing receivables are assessed individually for impairment.

d. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan multiguna untuk tanah dan bangunan dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun.

d. The Company grants multipurpose financing for land and building with terms ranging from one (1) year to nine (9) years.

e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.

e. Management believes that there is no significant concentration of risk on multipurpose financing receivables.

f. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

f. The multipurpose financing receivables are secured with the assets financed by the Company.

g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagai berikut:

g. The details of multipurpose financing receivables based on maturity of contract are as follows:

	2025	2024	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	5.104.998	13.204.998	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	-	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Jumlah	**5.104.998**	**13.204.998**	**Total**

h. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan multiguna pihak ketiga belum jatuh tempo.

h. As at December 31, 2025 and 2024, all third-party multipurpose financing receivables has not been due.

9. Piutang Lain-lain / 9. Other Receivables

a. Terdiri dari: / a. This account consists of the following:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Piutang karyawan	3.239.047	2.370.228	Employee receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	2.401.696	2.291.335	Employee receivables
Piutang lain-lain	73.545	159.263.894	Others
Jumlah	2.475.241	161.555.229	Total
Jumlah	5.714.288	163.925.457	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(437.661)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	**5.714.288**	**163.487.796**	**Total - Net**

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

b. An analysis of change in the gross carrying amount of other receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	163.925.457	-	-	163.925.457	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(516.707.698)	-	-	(516.707.698)	Net change
Aset baru	358.496.529	-	-	358.496.529	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**5.714.288**	**-**	**-**	**5.714.288**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	99.670.024	-	-	99.670.024	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(426.362.389)	-	-	(426.362.389)	Net change
Aset baru	490.617.822	-	-	490.617.822	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**163.925.457**	**-**	**-**	**163.925.457**	**Ending gross carrying amount**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

c. Movement of allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	437.661	-	-	437.661	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(437.661)	-	-	(437.661)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	**Ending gross carrying amount**

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	326.248	-	-	326.248	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	-	-	-	-	Net change
Aset baru	111.413	-	-	111.413	New assets originated
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	**437.661**	**-**	**-**	**437.661**	**Ending gross carrying amount**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang lain-lain dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2025 and 2024, all other receivables are assessed individually for impairment.

d. Piutang lain-lain - lainnya merupakan piutang modal kerja kepada pihak ketiga.

d. Other receivables – others consist of working capital loan to third parties.

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi, sebanyak 396 lembar saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 30% dengan jumlah sebesar Rp39.600.000.

KBII, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Mutasi penyertaan saham Perusahaan pada KBII adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo pada awal tahun	69.138.274	67.992.134	Balance at the beginning of the year
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	4.541.641	1.146.140	Equity in net income of an associate
Saldo pada akhir tahun	**73.679.915**	**69.138.274**	**Balance at the end of the year**

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan KBII pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas:

	2025	2024	
Aset	732.094.986	801.688.718	Assets
Liabilitas	485.907.338	571.207.806	Liabilities
Pendapatan	147.971.040	134.295.582	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	14.513.101	8.177.837	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	322.631	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif	15.138.803	3.820.467	Total comprehensive income

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi dalam saham entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. Investment in an Associate

On August 23, 2017, the Company entered into share purchase agreement with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), related party, for the purchase of 396 shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) representing 30% ownership interest amounting to Rp39,600,000.

KBII is domiciled in Jakarta, and engages in insurance activities.

The movement in the Company's investment in KBII is as follows:

The following table is the summarized financial information for KBII as at December 31, 2025 and 2024, which are accounted for using the equity method:

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of investment in shares of stock of the associate.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Bangunan	2.065.000	140.000	-	2.205.000	Building
Nilai Tercatat	**2.054.000**			**1.914.000**	**Net Book Value**

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Bangunan	1.925.000	140.000	-	2.065.000	Building
Nilai Tercatat	**2.194.000**			**2.054.000**	**Net Book Value**

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Sinarmas Multifinance, pihak berelasi (Catatan 27).

Investment properties consist of land and building owned by the Company which are located at Sendang Harjo Village, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk and PT Sinarmas Multifinance, a related party (Note 27).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp140.000 pada tahun 2025 dan 2024, dan disajikan dalam laba rugi.

In 2025 and 2024, depreciation expense amounting to Rp140,000 is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 27), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2025 and 2024, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 27), with total sum of Rp2,800,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment of the assets value as at December 31, 2025 and 2024.

12. Aset Tetap / 12. Property and Equipment

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Kepemilikan langsung:					**Direct ownership:**
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	2.922.850	2.035.000	-	4.957.850	Vehicles
Peralatan kantor	4.522.678	45.499	(2.036.994)	2.531.183	Office equipment
Jumlah	13.645.528	2.080.499	(2.036.994)	13.689.033	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Bangunan	1.885.833	310.000	-	2.195.833	Building
Kendaraan	1.436.992	605.180	-	2.042.172	Vehicles
Peralatan kantor	4.251.701	245.462	(2.036.994)	2.460.169	Office equipment
Jumlah	7.574.526	1.160.642	(2.036.994)	6.698.174	Total
Nilai Tercatat	**6.071.002**			**6.990.859**	**Net Book Value**

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Kepemilikan langsung:					**Direct ownership:**
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	3.740.850	-	(818.000)	2.922.850	Vehicles
Peralatan kantor	4.522.678	-	-	4.522.678	Office equipment
Jumlah	14.463.528	-	(818.000)	13.645.528	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Bangunan	1.575.833	310.000	-	1.885.833	Building
Kendaraan	1.553.819	512.838	(629.665)	1.436.992	Vehicles
Peralatan kantor	3.755.716	495.985	-	4.251.701	Office equipment
Jumlah	6.885.368	1.318.823	(629.665)	7.574.526	Total
Nilai Tercatat	**7.578.160**			**6.071.002**	**Net Book Value**

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.160.642 dan Rp1.318.823, disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2025 and 2024 amounting to Rp1,160,642 and Rp1,318,823, respectively, are recognized in profit or loss.

Penerimaan dari penjualan aset adalah sebagai berikut :

Proceeds from disposal of assets are as follows

	2025	2024	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	315.315	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai tercatat neto	-	(188.335)	Net carrying value
Keuntungan atas penjualan - bersih	**-**	**126.980**	**Gain on sale -net**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp8.688.036 dan Rp5.960.977 (Catatan 27). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp8,688,036 and Rp5,960,977, respectively (Note 27). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as at December 31, 2025 and 2024.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Kendaraan	247.624.377	20.965.433	(23.525.295)	245.064.515	Vehicles
Peralatan kantor	5.938.307	1.210.214	(1.935.535)	5.212.986	Office equipment
Jumlah	253.562.684	22.175.647	(25.460.830)	250.277.501	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Kendaraan	126.830.433	33.657.069	(20.067.954)	140.419.548	Vehicles
Peralatan kantor	4.713.532	1.048.304	(1.935.535)	3.826.301	Office equipment
Jumlah	131.543.965	34.705.373	(22.003.489)	144.245.849	Total
Nilai Tercatat	**122.018.719**			**106.031.652**	**Net Book Value**

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Biaya perolehan:					**At cost:**
Kendaraan	204.701.868	51.501.207	(8.578.698)	247.624.377	Vehicles
Peralatan kantor	8.442.560	792.479	(3.296.732)	5.938.307	Office equipment
Jumlah	213.144.428	52.293.686	(11.875.430)	253.562.684	Total
Akumulasi penyusutan:					**Accumulated depreciation:**
Kendaraan	99.235.936	33.223.359	(5.628.862)	126.830.433	Vehicles
Peralatan kantor	7.007.512	1.002.752	(3.296.732)	4.713.532	Office equipment
Jumlah	106.243.448	34.226.111	(8.925.594)	131.543.965	Total
Nilai Tercatat	**106.900.980**			**122.018.719**	**Net Book Value**

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp34.705.573 dan Rp34.226.111 pada tahun 2025 dan 2024 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2025 and 2024 amounting to Rp34,705,573 and Rp34,226,111 respectively, are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada pihak berelasi (Catatan 27).

As at December 31, 2025 and 2024, these assets are being leased through operating leases to related parties (Note 27).

Penerimaan dari penjualan aset untuk disewakan adalah sebagai berikut:

Proceeds from disposal of assets for lease are as follows:

	2025	2024	
Penerimaan dari penjualan aset untuk disewakan	5.387.501	4.223.584	Proceeds from disposal of asset for lease
Nilai tercatat neto	(3.457.341)	(2.949.836)	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) atas Penjualan - bersih	**1.930.160**	**1.273.748**	**Gain (loss) on sale - net**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp98.925.748 dan Rp100.525.312 (Catatan 27).

As at December 31, 2025 and 2024, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum amounting to Rp98,925,748 and Rp100,525,312, respectively (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as at December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat aset untuk disewakan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima (Catatan 14).

As at December 31, 2025 and 2024, there are assets for lease which are pledged as collateral on loan received (Note 14).

14. Pinjaman yang Diterima / 14. Loans Received

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			**Related party (Note 27)**
PT Bank Sinarmas Tbk	20.000.000	150.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			**Third parties**
PT Bank Ganesha Tbk	100.000.000	80.000.000	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	50.000.000	100.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33.333.333	133.333.333	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	50.000.000	PT Bank Mega Tbk
	183.333.333	363.333.333	
Jumlah	203.333.333	513.333.333	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(312.500)	(1.187.500)	Unamortized provision fee
Jumlah - bersih	**203.020.833**	**512.145.833**	**Net**
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	5,50% - 9,75%	4,35% - 10,50%	Rupiah

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 27) sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp697.200.000 dan bersifat *uncommitted revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja di bidang pembiayaan anjak piutang. Pada 26 April 2022, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp700.000.000 dan ditanggal 26 Juni 2023, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp90.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 4 Mei 2026.

- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk pinjaman rekening koran, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.000.000 dan bersifat *committed revolving*. Pada tanggal 26 Juni 2023 fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp10.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja operasional. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 4 Mei 2026.

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On May 4, 2020, the Company obtained a credit facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 27) as follows:

- Working capital credit facility in the form of Demand Loan, with a maximum facility amount of Rp697,200,000 and is uncommitted revolving. This facility has a term of 12 months and is used for working capital in factoring financing. On April 26, 2022, this facility increased to Rp700,000,000 and on June 26, 2023, the facility is decreased to Rp90,000,000 and has been extended several times with latest maturity date until May 4, 2026.

- Working capital credit facility in the form of an overdraft loan, with a maximum facility amount of Rp2,000,000 and is committed revolving. On June 26, 2023, the facility is increased to Rp10,000,000. This facility has a term of 12 months and is used for operational working capital. This facility has been extended several times, with latest maturity date until May 4, 2026.

Pada tanggal 24 Desember 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *Demand Loan* (DL-II) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000 (*Uncommited revolving*). Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2025. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan tidak melakukan perpanjangan atas fasilitas ini.

On December 24, 2024, The Company obtained a credit facility in the form of a Demand Loan (DL-II), with a maximum facility amounting to Rp150,000,000 (Uncommited revolving). This facility has a term of 5 months with maturity dated on May 4, 2025. As of the date of the financial statements issuance, the Company not extended this facility.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sinarmas untuk mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau memberikan jaminan perusahaan kepada pihak ketiga kecuali yang sudah ada sebelum akad kredit ditandatangani, mengurangi jumlah modal, dan melakukan perubahan jenis usaha kecuali berdasarkan POJK, bentuk dan/atau status hukum Perusahaan.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes conditions that limit the Company without written approval from Bank Sinarmas to bind itself as a debt guarantor or provide company guarantees to third parties except those that existed before the credit contract was signed, reduce the amount of capital, and change the type of business except based on POJK, the form and/or legal status of the Company.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

b. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

b. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Installment Loan* dari Bank BCA, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

On April 7, 2021, the Company obtained a working capital credit facility in the form of an Installment Loan from Bank BCA, with a maximum facility amounting to Rp500,000,000. This facility has a term of 60 months.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan (Catatan 7).

This facility is secured by finance lease receivables (Note 7).

Pinjaman dari Bank BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank BCA, antara lain untuk memperoleh pinjaman baru dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin dan mengagunkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah anggaran dasar (sehubungan dengan penurunan modal, maksud dan tujuan serta jenis kegiatan usaha, susunan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham), serta melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loan from Bank BCA includes conditions that limit the Company's rights without written approval from Bank BCA, among others, to obtain new loans and/or bind themselves as guarantors and pledge the Company's assets to other parties, lend money including but not limited to affiliated companies, except in the case of in order to carry out daily business, invest, participate in or open a new business other than the existing business, conduct consolidation, merger, acquisition or dissolution, amend the articles of association (in connection with the decrease in capital, purposes and objectives as well as types of business activities, composition of the directors, the board of commissioners and shareholders), and distribute dividends to shareholders. Other than that, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 10 hari tidak melebihi 5% dari keseluruhan tagihan;

- Non-Performing Loan (NPL) ratio with past due balance of more than 10 days does not exceed 5% of the total receivables;

- *Gearing ratio* maksimal 8 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

- Gearing ratio maximum of 8 times.

As at December 31, 2025 and 2024, the ratios are as follows (unaudited):

	2025	2024	
Rasio *Non-Performing Loan*	0,00%	0,00%	Non-Performing Loan ratio
Gearing ratio	0,35 kali/*times*	0,88 kali/*times*	Gearing ratio

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 9 Maret 2025.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2025 dan tidak melakukan perpanjangan atas pinjaman ini.

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

On March 13, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp200,000,000. The availability of the facility is for 12 months. This facility has been extended several times, with latest maturity date until March 9, 2025.

The Company has fully settled loan facility and not extended this loan.

d. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp100.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 29 Agustus 2025.

Fasilitas diatas dijamin dengan deposito berjangka Bank Victoria sebesar Rp100.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 27).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Victoria mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Victoria antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

d. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

As at August 22, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Victoria, with a maximum facility of Rp100,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and have been extended several times with the latest maturity date on August 29, 2025.

The facilities are secured by time deposits of Bank Victoria amounting to Rp100,000,000 from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 27).

Loans from Bank Victoria include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Victoria, among others, conduct mergers, acquisitions, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor and transfer the Company's liability to other party.

The Company complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

e. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ganesha sebagai berikut:

- Fasilitas *Fixed Loan* 1 (FL-1) sebesar Rp40.000 pada tanggal 17 Mei 2019. Pada 24 November 2025 fasilitas berikut berubah menjadi fasilitas *Short-term Loan* 1 (STL-1) dan nilai maksimum dari fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp140.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan aset tetap untuk disewakan berupa kendaraan (Catatan 6 dan 13).
- Fasilitas *Fixed Loan* 2 (FL-2) sebesar Rp40.000.000 pada tanggal 27 Juli 2020. Pada 24 November 2025 fasilitas berikut berubah menjadi fasilitas *Short-term Loan* 2 (STL-2) dengan nilai maksimum dari fasilitas ini tetap sama dengan fasilitas sebelumnya.

  Fasilitas STL-1 dan STL-2 memiliki jangka waktu 12 bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 16 Juni 2026.

Pinjaman Perusahaan dari Bank Ganesha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Ganesha antara lain untuk melakukan perubahan modal, pemegang saham dan pengurus; bertindak sebagai penjamin atas utang pihak ketiga; dan mengajukan permohonan kepailitan.

Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman yang diterima, dengan tepat waktu.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

e. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

The Company obtained credit facilities from Bank Ganesha as follows:

- Fixed Loan 1 (FL-1) facility of Rp40,000 on May 17, 2019. On November 24, 2025, the the following facility has changed into Short-term Loan 1 facility (STL-1) with the maximum of this facility amount was increased to Rp140,000,000. This facility is secured by receivables from working capital financing from the factoring scheme and assets for rent in the form of vehicles (Notes 6 and 13).
- Fixed Loan 2 (FL-2) facility of Rp40,000,000 on August 13, 2020. On November 24, 2025, the following facility has changed into Short-term Loan 2 facility (STL-2) with the maximum of this facility amount remaining the same.

  The STL-1 and STL-2 facilities have a term of 12 months and have been extended several times with the latest maturity date on June 16, 2026.

The Company's loan from Bank Ganesha includes conditions that limit the Company's rights without written approval from Bank Ganesha, among others, to make changes to capital, shareholders and management; act as guarantor for third party debts; and file bankruptcy applications.

The Company has complied with its principal and interest payments on the loans received, on a timely basis.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

15. Utang Pajak / Taxes Payable

	2025	2024	
Pajak Kini (Catatan 26)	157.043	1.653.301	Corporate income tax (Note 26)
Pajak Penghasilan :			Income taxes :
Pasal 21	370.359	571.557	Article 21
Pasal 23	33.120	4.541	Article 23
PPN	646.443	279.858	VAT
Jumlah	**1.206.965**	**2.509.257**	**Total**

16. Beban Akrual / Accrued Expenses

	2025	2024	
Jasa profesional	1.268.922	163.500	Professional fee
Bunga	81.713	585.602	Interest
Lain - lain	1.051.237	571.301	Others
Jumlah	**2.401.872**	**1.320.403**	**Total**

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan:

17. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets and liabilities:

	2025				
	Pengukuran Nilai Wajar Menggunakan:/ *Fair Value Measurement Using:*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga Kuotasian Dalam Pasar Aktif (Level 1)/ *Quated Prices In Active Markets (Level 1)*	Input Signifikan Yang Dapat Diobservasi (Level 2)/ *Significant Observable Inputs (Level 2)*	Input Signifikan Yang Tidak Dapat Diobservasi (Level 3)/ *Significant Unobservable Inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					**Assets measured at fair value:**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi					Financial assets at fair value through profit or loss
Investasi pada reksa dana	41.000.000	41.000.000	-	-	Investment in mutual fund
Investasi pada *unit link*	110.000.000	110.000.000	-	-	Investment in unit link
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					**Assets for which fair value are disclosed:**
Biaya perolehan diamortisasi					**At amortized cost**
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	483.991.143	-	483.991.143	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	16.372.773	-	16.372.773	-	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	4.750.542	-	4.750.542	-	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	5.714.288	-	5.714.288	-	Other receivables - net
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					**Liabilities for which fair value is disclosed:**
Biaya perolehan diamortisasi					**At amortized cost**
Pinjaman yang diterima	203.020.833	-	203.020.833	-	Loans received
Utang pemegang saham	20.100.000	-	20.100.000	-	Shareholder loan

	2024				
	Pengukuran Nilai Wajar Menggunakan:/ *Fair Value Measurement Using:*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga Kuotasian Dalam Pasar Aktif (Level 1)/ *Quated Prices In Active Markets (Level 1)*	Input Signifikan Yang Dapat Diobservasi (Level 2)/ *Significant Observable Inputs (Level 2)*	Input Signifikan Yang Tidak Dapat Diobservasi (Level 3)/ *Significant Unobservable Inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					**Assets measured at fair value:**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi					Financial assets at fair value through profit or loss
Investasi pada sukuk	30.621.000	30.621.000	-	-	Investment in sukuk
Investasi pada obligasi	29.350.200	29.350.200	-	-	Investment in bonds
Investasi pada *unit link*	30.000.000	30.000.000	-	-	Investment in unit link

	2024				
	Pengukuran Nilai Wajar Menggunakan:/ *Fair Value Measurement Using:*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga Kuotasian Dalam Pasar Aktif (Level 1)/ *Quated Prices In Active Markets (Level 1)*	Input Signifikan Yang Dapat Diobservasi (Level 2)/ *Significant Observable Inputs (Level 2)*	Input Signifikan Yang Tidak Dapat Diobservasi (Level 3)/ *Significant Unobservable Inputs (Level 3)*	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					**Assets for which fair value are disclosed:**
Biaya perolehan diamortisasi					**At amortized cost**
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang – bersih	467.641.653	-	467.641.653	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	44.681.972	-	44.681.972	-	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	12.354.410	-	12.354.410	-	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	163.487.796	-	163.487.796	-	Other receivables - net
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					**Liabilities for which fair value is disclosed:**
Biaya perolehan diamortisasi					**At amortized cost**
Pinjaman yang diterima	512.145.833	-	512.145.833	-	Loans received
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hierarki Level 1. Nilai wajar investasi pada sukuk, obligasi dan unit link diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 30 Desember 2024.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1 hierarchy. The fair value of investment in sukuk, bonds and unit link is measured based on quoted market price published as at December 31, 2025 and December 30, 2024.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hierarki Level 2. Nilai wajar aset keuangan berupa piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain, setoran jaminan dan liabilitas keuangan berupa pinjaman diterima dan utang pemegang saham diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2 hierarchy. The fair value of financial assets in from of multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, other receivables, security deposits and financial liabilities in form of loans received and shareholder loan are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

18. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

18. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Modal Saham

Capital Stock

Pemegang Saham	2025 dan/*and* 2024 Jumlah Lembar Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Saham/ *Total Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholders
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	374.995	99,99%	374.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	**375.000**	**100,00%**	**375.000.000**	**Total**

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	2025	2024	
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tahun 2016	110.000	110.000	Difference between tax amnesty assets and liabilities 2016
Dampak akuisisi asosiasi	11.630.385	11.630.385	Impact of acquisition of an associate
Jumlah	**11.740.385**	**11.740.385**	**Total**

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak berasal dari penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp110.000 atas keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016.

Difference between tax amnesty assets and liabilities is derived from additional property and equipment - vehicle in 2016 amounting to Rp110,000 from the Company's participation in tax amnesty program of the Goverment of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Certificate received from the Minister of Finance No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016.

Dampak akuisisi asosiasi sebesar Rp11.630.385 berasal dari akuisisi saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia dari PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 2017 (Catatan 10).

Impact of acquisition of an associate amounting to Rp11,630,385 derived from acquisition of shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia from PT Asuransi Sinar Mas in 2017 (Note 10).

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang berbunga terhadap jumlah modal bersih. Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima dan utang pemegang saham di laporan posisi keuangan. Modal bersih adalah ekuitas dan utang pemegang saham dikurangi dengan penyertaan modal di laporan posisi keuangan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loans with the net capital. Interest bearing loans is contain of loan received with shareholder loan as shown in the statement of financial position. Net capital is calculated as equity with shareholder loan reduce by equity placement as shown in the statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Utang berbunga	223.120.833	512.395.833	Interest bearing loans
Jumlah ekuitas	692.043.972	651.593.042	Equity
Ditambah:			Addition:
Utang pemegang saham	20.100.000	250.000	Shareholder loan
Dikurangi:			Less:
Penyertaan modal (Catatan 10)	(73.679.915)	(69.138.274)	Equity placement (Note 10)
Ekuitas bersih	638.464.057	582.704.768	Net equity
Rasio utang bersih terhadap modal	34,95%	87,93%	Ratio of net debt to equity

19. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp75.000.000 untuk cadangan umum.

19. Appropriated Retained Earnings

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 28, 2020, the shareholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp75,000,000 for statutory general reserve.

20. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	789.062	7.494.208	Related party (Note 27)
Pihak ketiga	40.624.852	38.862.869	Third parties
Jumlah	**41.413.914**	**46.357.077**	**Total**

Rincian pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersangkutan:

20. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

The detail of revenue from working capital financing with factoring schemes that exceed 10% of respective revenues are as follows:

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	42%	17.261.570	0%	-	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	19%	7.948.889	17%	7.970.666	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
PT Kebayoran Parama Propertindo	0%	-	16%	7.494.208	PT Kebayoran Parama Propertindo
PT Berkat Nusantara Indah	0%	-	11%	5.300.000	PT Berkat Nusantara Indah
Jumlah		**25.210.459**		**20.764.874**	**Total**

21. Pendapatan Sewa Operasi

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	60.756.977	58.931.921	Related party (Note 27)
Pihak ketiga	1.782.713	391.846	Third parties
Jumlah	**62.539.690**	**59.323.767**	**Total**

21. Operating Lease Income

Rincian pendapatan sewa operasi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersangkutan:

The detail of revenue from operating lease income that exceed 10% of respective revenues are as follows:

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
PT Bank Sinarmas Tbk	41%	25.365.627	45%	26.504.027	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	36%	22.754.399	33%	19.698.738	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah		**48.120.026**		**46.202.765**	**Total**

22. Pendapatan Sewa Pembiayaan / 22. Finance Lease Income

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	1.956.186	4.008.178	Related party (Note 27)
Pihak ketiga	988.666	1.815.472	Third parties
Jumlah	**2.944.852**	**5.823.650**	**Total**

Rincian pendapatan sewa pembiayaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersangkutan:

The detail of revenue from finance lease that exceed 10% of respective revenues are as follows:

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	35%	1.027.575	36%	2.109.751	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Andalas Permai	25%	727.187	26%	1.493.014	PT Bumi Andalas Permai
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	13%	369.158	13%	757.932	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
Jumlah		**2.123.920**		**4.360.697**	**Total**

23. Pendapatan Pembiayaan Multiguna / 23. Multipurpose Financing Income

Pendapatan pembiayaan multiguna untuk tahun 2025 dan 2024 merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Multipurpose financing income for year 2025 and 2024 consist of income from third parties.

Rincian pendapatan pembiayaan multiguna yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan

The details of revenue from multipurpose financing that exceed 10% of revenues are as follows:

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Mira Sri Ratna D. Sanusi	100%	917.093	82%	909.097	Mira Sri Ratna D. Sanusi
Rikano Titik Dewi Wibowo	0%	-	18%	200.002	Rikano Titik Dewi Wibowo
Jumlah		**917.093**		**1.109.099**	**Total**

24. Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses

	2025	2024	
Jasa profesional	3.689.779	822.706	Professional fees
Asuransi (Catatan 27)	3.093.383	2.977.327	Insurance (Note 27)
Sewa	2.415.952	-	Rent
Pelatihan	446.450	331.270	Training
Keperluan kantor	422.522	1.002.539	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	358.083	296.905	Repair and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	211.694	254.505	Long-term employee benefits (Note 25)
Lain-lain	64.044	71.821	Others
Jumlah	**10.701.907**	**5.757.073**	**Total**

25. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-term Employee Benefits Liability

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah berdasakan laporan No. 062/LAP/KKA-VAB/II/2026 tanggal 10 Februari 2026 dari KKA V. Agus Basuki, aktuaris independen.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Starting February 2, 2021, the Company calculates the employee benefit liabilities based on Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 concerning Certain Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability is based on report No. 062/LAP/KKA-VAB/II/2026 dated February 10, 2026 from KKA V. Agus Basuki, an independent actuary.

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	191.977	185.704	Current service costs
Biaya bunga neto			Interest costs - net
Biaya bunga	19.717	186.333	Interest costs
Bunga (pendapatan) pada aset	-	(117.532)	Interest (Income) on assets
Komponen biaya imbalan pasti diakui di laba rugi (Catatan 24)	211.694	254.505	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss (Note 24)
dipenghasilan komprehensif lain	(23.859)	23.197	comprehensive income
Jumlah	**187.835**	**277.702**	**Total**

Beban imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp211.694 dan Rp254.505 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounting to Rp211,694 and Rp254,505 for the years ended as at December 31, 2025 and 2024, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 24) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang pasti adalah sebagai berikut:

Movements of defined long-term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	277.702	1.011.786	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	211.694	254.505	Long-term employee benefits expense during the year
Kontribusi DPLK	-	(1.011.786)	DPLK contribution
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(23.859)	23.197	Remeasurement of defined benefit liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	**465.537**	**277.702**	**Long-term employee benefits liability at the end of the year**

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut

The movement in the fair value of plan assets as is follows:

	2025	2024	
Nilai aset program pada awal periode	2.856.775	1.728.410	Plan assets as at beginning period
Bunga (pendapatan) pada aset	(277.702)	117.532	Interest (income) on assets
Kontribusi	-	1.011.786	Contribution
Keuntungan/(Kerugian) aktuaria atas aset	537.670	(953)	Actuarial Gain/(Loss) on assets
Nilai aset program pada akhir periode	**3.116.743**	**2.856.775**	**Plan assets as at end of period**

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut

The movement in the employee benefits liabilities as is follows:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban manfaat	277.702	1.011.786	Present value of benefit obligation
Biaya kini	191.977	185.704	Current service cost
Biaya bunga	19.717	186.333	Interest cost
Keuntungan/(Kerugian) aktuaria atas kewajiban	(23.859)	23.197	Actuarial Gain/(Loss) on benefits
Kurtailmen	-	(1.011.786)	Curtailment
Transfer	-	(117.532)	Transfer
Nilai kini kewajiban manfaat pada akhir periode	**465.537**	**277.702**	**Present value of benefit obligation at end of period**

Analisa kewajiban manfaat yang didanai:

Analysis of funded benefits obligation

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban manfaat pada akhir periode	(3.582.280)	(3.134.477)	Present value of funded benefits obligation
Nilai aset program pada akhir periode	3.116.743	2.856.775	Plan assets as at end of period
Kelebihan (Kekurangan)	(465.537)	(277.702)	Surplus (Deficit)
Biaya manfaat yang dibayarkan (masih harus dibayar)	**(465.537)**	**(277.702)**	**Prepaid (accrued) benefits expense**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,18%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan:			Level of employee turnover:
Umur 20 - 25 (per tahun)	5,00%	4,00%	Age 20 - 25 (per annum)
Umur 26 - 31 (per tahun)	4,00%	3,00%	Age 26 - 31 (per annum)
Umur 32 - 39 (per tahun)	3,00%	2,00%	Age 32 - 39 (per annum)
Umur 40 - 49 (per tahun)	2,00%	1,00%	Age 40 - 49 (per annum)
Umur 50 - 52 (per tahun)	1,00%	0,50%	Age 50 - 52 (per annum)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as at December 31, 2025 and 2024 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2025		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on employee benefits liability*		
	Perubahan Asumsi/ *Changes of assumption*	**Kenaikan Asumsi/ *Increases of assumption***	**Penurunan Asumsi/ *Decreases of assumption***
Tingkat diskonto/*Discount rate*	1%	(128.539)	143.259
Tingkat kenaikan gaji ke depan/ *Future salary increment rate*	1%	144.316	(131.683)

	2024		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on employee benefits liability*		
	Perubahan Asumsi/ *Changes of assumption*	**Kenaikan Asumsi/ *Increases of assumption***	**Penurunan Asumsi/ *Decreases of assumption***
Tingkat diskonto/*Discount rate*	1%	(179.096)	201.915
Tingkat kenaikan gaji ke depan/ *Future salary increment rate*	1%	188.297	(170.679)

26. Pajak Penghasilan / 26. Income Tax

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

a. Tax expense of the Company consists of the following:

	2025	2024	
Pajak kini	10.765.859	10.958.627	Current tax
Pajak tangguhan	(1.025.534)	(1.120.271)	Deferred tax
Jumlah	**9.740.325**	**9.838.356**	**Total**

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	50.172.643	50.675.464	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	4.449.825	4.508.531	Depreciation of property and equipment and assets for lease
Imbalan kerja jangka panjang	211.694	(757.281)	Long-term employee benefits expense
Penyesuaian Imbalan kerja kerja jangka panjang	-	(22.583)	Adjustment to long-term employee benefits
Jumlah	4.661.519	3.728.667	Total
Perbedaan tetap:			Permanent difference:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	105.402	111.413	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	1.098.642	2.447.063	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(4.541.641)	(1.146.140)	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(2.560.843)	(6.004.527)	Interest income and profit sharing
Jumlah	(5.898.440)	(4.592.191)	Total
Laba kena pajak	**48.935.722**	**49.811.940**	**Taxable income**

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and payable are computed as follows:

	2025	2024	
Taksiran beban pajak kini	10.765.859	10.958.627	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid tax
Pajak penghasilan :			Income taxes :
Pasal 25	9.358.936	8.119.926	Article 25
Pasal 23	1.249.880	1.185.400	Article 23
Utang pajak kini (Catatan 15)	**157.043**	**1.653.301**	**Current tax payable (Note 15)**

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan tarif pajak 22%.

The Company's deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 have been calculated with 22% tax rates.

Laba kena pajak tahun 2023 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2023 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	2025				
		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ *Creditted (Charged) to*			
	1 Januari/ *January 1, 2025*	**Laba Rugi/ *Profit or Loss***	**Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(2.049.674)	978.961	-	(1.070.713)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	61.093	46.573	(5.249)	102.417	Long-term employee benefit liability
Jumlah - bersih	**(1.988.581)**	**1.025.534**	**(5.249)**	**(968.296)**	**Total - net**

	2024				
		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ *Creditted (Charged) to*			
	1 Januari/ *January 1, 2024*	**Laba Rugi/ *Profit or Loss***	**Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2024***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(3.041.551)	991.877	-	(2.049.674)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	227.560	(171.570)	5.103	61.093	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(299.964)	299.964	-	-	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	**(3.113.955)**	**1.120.271**	**5.103**	**(1.988.581)**	**Total - net**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	50.172.643	50.675.464	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:	11.037.982	11.148.602	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23.188	24.511	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	241.701	538.354	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(999.161)	(252.151)	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(563.385)	(1.320.996)	Interest income and profit sharing
Koreksi atas pajak tangguhan	-	(299.964)	Correction of deferred tax
Jumlah - bersih	(1.297.657)	(1.310.246)	Net
Jumlah beban pajak	**9.740.325**	**9.838.356**	**Total tax expense**

27. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

27. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship with Related Parties

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transaction*
Pemegang saham perusahaan/ *The Company's shareholders guarantor,*	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Penjamin pinjaman, sewa operasi dan utang pemegang saham, dan beban bunga/ *Loan operating lease, shareholder loan, and interest expense*
	PT Sinar Mas Multifinance	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *The companies that directly belong to Company's shareholders*	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas dan setara kas, investasi, pendapatan sewa operasi, pinjaman yang diterima, simpanan jaminan, pendapatan bunga, dan beban bunga/ *Cash and cash equivalent, investment, operating lease income, loan received, security deposit, interest income, and interest expense*
	PT Bank Nano Syariah	Kas dan setara kas dan pendapatan sewa operasi/ *Cash and cash equivalent, and operating lease income*
	PT Jakarta Teknologi Utama	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Asuransi Sinar Mas	Asuransi aset dan pendapatan sewa operasi/ *Assets insurance and operating lease income*
	PT Arthamas Solusindo	Piutang sewa pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable and finance lease income*
	PT Reasuransi Nusantara Makmur	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Asuransi Simas Insurtech	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Asuransi Simas Jiwa	Investasi dan pendapatan sewa operasi dan investasi/ *Investment and operating lease income and investment*
	PT Sinarmas Asset Management	Investasi dan pendapatan sewa operasi / *Investment and operating lease income*
	PT Sinarmas Sekuritas	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Sinarmas Penjamin Kredit	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Rizki Lancar Sentosa	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Kebayoran Parama Propertindo	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan sewa operasi/ *Working capital financing with factoring scheme receivables and operating lease income*
	PT Asuransi Sumit Oto	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
	PT Sinartama Gunita	Pendapatan sewa operasi/ *Operating lease income*
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ *The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders*	PT Konverta Mitra Abadi	Piutang sewa pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable and finance lease income*
	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	Piutang sewa pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable and finance lease income*
	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	Piutang sewa pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable and finance lease income*
	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	Piutang sewa pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable and finance lease income*
Entitas asosiasi/ *associate company*	PT KB Insurance Indonesia	Investasi pada entitas asosiasi /*Investment in an associate*

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage of Total Assets/Liabilities*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
Aset					**Assets**
Kas dan setara kas					**Cash and cash equivalent**
Kas di Bank					Cash in bank
PT Bank Nano Syariah	39.167.969	10.621.458	4,24	0,91	PT Bank Nano Syariah
PT Bank Sinarmas Tbk	22.741.083	3.044.224	2,46	0,26	PT Bank Sinarmas Tbk
Deposito					Time deposits
PT Bank Sinarmas Tbk	-	150.000.000	0,00	12,80	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	**61.909.052**	**163.665.682**	**6,70**	**13,97**	**Total**
Investasi					**Investments**
PT Asuransi Simas Jiwa	60.000.000	30.000.000	6,50	2,56	PT Asuransi Simas Jiwa
PT Sinarmas Asset Management	41.000.000	-	4,44	0,00	PT Sinarmas Asset Management
PT Bank Sinarmas Tbk	-	29.350.200	0,00	2,50	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	**101.000.000**	**59.350.200**	**10,94**	**5,06**	**Total**
Piutang sewa pembiayaan					**Finance lease receivables**
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	4.440.403	17.761.611	0.48	1,52	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	1.595.224	6.380.897	0.17	0,54	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Konverta Mitra Abadi	1.158.166	4.632.665	0.13	0,40	PT Konverta Mitra Abadi
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	1.158.166	4.632.665	0.13	0,40	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang
PT Arthamas Solusindo	95.160	237.899	0.01	0,02	PT Arthamas Solusindo
Jumlah	**8.447.119**	**33.645.737**	**0.92**	**2,88**	**Total**
Piutang lain-lain					**Other receivables**
Piutang karyawan	3.239.047	2.370.228	0,35	0,20	Employee receivables
Investasi pada entitas asosiasi					**Investment in an associate**
PT KB Insurance Indonesia	73.679.915	69.138.274	7,98	5,89	PT KB Insurance Indonesia
Aset lain-lain					**Other assets**
Security Deposit Box:					Security Deposit Box:
PT Bank Sinarmas Tbk	4.500	4.500	0,00	0,00	PT Bank Sinarmas Tbk
Liabilitas					**Liabilities**
Pinjaman yang diterima					**Loans received**
PT Bank Sinarmas Tbk	20.000.000	150.000.000	8,66	28,82	PT Bank Sinarmas Tbk
Utang pemegang saham					**Shareholder loan**
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	20.100.000	250.000	8,70	0,05	PT Sinar Mas Multiartha Tbk

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ *Percentage of Total respective Revenues and Expenses*		
	2025	2024	2025	2024	
Pendapatan					**Revenues**
Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang					**Working capital financing with factoring scheme income**
PT Kebayoran Parama Propertindo	789.062	7.494.208	1,91	16,16	PT Kebayoran Parama Propertindo
Jumlah	**789.062**	**7.494.208**	**1,91**	**16,16**	**Total**
Pendapatan sewa pembiayaan					**Finance lease income**
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.027.575	2.109.751	34,89	36,23	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	369.158	757.933	12,54	13,01	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Konverta Mitra Abadi	268.017	550.275	9,10	9,45	PT Konverta Mitra Abadi
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	268.017	550.275	9,10	9,45	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang
PT Arthamas Solusindo	23.419	39.944	0,80	0,69	PT Arthamas Solusindo
Jumlah	**1.956.186**	**4.008.178**	**66,43**	**68,83**	**Total**
Pendapatan sewa operasi					**Operating lease income**
PT Bank Sinarmas Tbk	25.365.627	26.504.027	40,56	44,68	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	22.754.399	19.698.738	36,38	33,21	PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Nano Syariah	4.279.360	3.534.400	6,84	5,96	PT Bank Nano Syariah
PT Reasuransi Nusantara Makmur	1.636.462	1.719.358	2,62	2,90	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Asuransi Simas Jiwa	1.438.079	1.273.573	2,30	2,15	PT Asuransi Simas Jiwa
PT Sinarmas Sekuritas	1.135.004	2.082.000	1,81	3,51	PT Sinarmas Sekuritas
PT Asuransi Simas Insurtech	1.045.038	911.283	1,67	1,54	PT Asuransi Simas Insurtech
PT Sinarmas Asset Management	814.192	1.248.600	1,30	2,10	PT Sinar Mas Asset Management
PT Asuransi Sumit Oto	716.734	400.720	1,15	0,68	PT Asuransi Sumit Oto
PT Sinarmas Penjaminan Kredit	709.413	659.778	1,13	1,11	PT Sinarmas Penjaminan Kredit
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	402.332	326.232	0,64	0,55	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	148.373	148.373	0,24	0,25	PT Sinar Mas Multifinance
PT Sinartama Gunita	131.520	87.680	0,21	0,15	PT Sinartama Gunita
PT Rizki Lancar Sentosa	123.924	-	0,20	-	PT Rizki Lancar Sentosa
PT Jakarta Teknologi Utama	56.520	213.235	0,09	0,36	PT Jakarta Teknologi Utama
PT Kebayoran Parama Propertindo	-	123.924	-	0,21	PT Kebayoran Parama Propertindo
Jumlah	**60.756.977**	**58.931.921**	**97,14**	**99,36**	**Total**
Pendapatan bunga dan bagi hasil					**Interest income and profit sharing**
PT Bank Sinarmas Tbk	242.233	16.820	4,88	0,41	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Nano Syariah	259.177	348.059	5,23	8,51	PT Bank Nano Syariah
Jumlah	**501.410**	**364.879**	**10,11**	**8,92**	**Total**
Beban					**Expenses**
Beban umum dan administrasi					**General and administrative expenses**
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Sinar Mas	3.093.383	2.977.327	28,90	51,72	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	**3.093.383**	**2.977.327**	**28,90**	**51,72**	**Total**
Beban Bunga					**Interest expense**
PT Bank Sinarmas Tbk	1.026.514	858.200	5,36	3,27	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	74.579	22.875	0,39	0,09	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Jumlah	**1.101.093**	**881.075**	**5,75**	**3,36**	**Total**

b. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp5.318.943 dan Rp4.714.361.

b. The aggregate salaries and benefits paid to Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp5,318,943 and Rp4,714,361, respectively.

c. Perusahaan mendatangani perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp31.250.000. Fasilitas ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 8 Maret 2023 Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp350.000.000 dengan suku bunga 11% dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Beban bunga untuk Pinjaman Pemegang Saham untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp74.579 dan Rp22.875.

c. The Company signed a Shareholder Loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk on November 23, 2020 amounting to Rp31,250,000. The facility has a fixed interest rate of 9% per annum and availaibility for 5 years. The facility has expired and not extended.

On March 8, 2023, the Company signed a shareholder loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk amounting to Rp350,000,000 with an interest rate of 11% and availaibility for 5 years. Interest expense on Shareholder Loan for year 2025 and 2024 is Rp74,579 and Rp22,875, respectively.

d. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Jakarta Teknologi Utama, PT Asuransi Sumit Oto, PT Bank Nano Syariah, PT Sinartama Gunita, PT Kebayoran Parama Propertindo, dan PT Rizki Lancar Sentosa atas kendaraan bermotor, mobil dan peralatan kantor milik Perusahaan. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu antara 1 tahun - 8 tahun (Catatan 13).

d. The Company entered into several operating lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Jakarta Teknologi Utama, PT Asuransi Sumit Oto, PT Bank Nano Syariah, PT Sinartama Gunita, PT Kebayoran Parama Propertindo, and PT Rizki Lancar Sentosa for the lease of the Company's motor vehicles, vehicles and office supplies. The operating lease term is between one (1) year to eight (8) years (Note 13).

e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas properti investasi dengan PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Sinarmas Multifinance (Catatan 11).

e. The Company signed a lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk and PT Sinarmas Multifinance for the lease of the Company's investment properties (Note 11).

f. Perusahaan mengasuransikan properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas. (Catatan 11, 12, dan 13). Aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas tidak menggunakan asuransi yang dipertanggungkan oleh Perusahaan.

f. The Company insured its investment properties, property and equipment and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 11, 12, and 13). Assets for lease to PT Asuransi Sinar Mas not using insurance which insured by the Company.

g. Fasilitas kredit Perusahaan dari PT Bank Victoria Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk dijamin dengan deposito berjangka atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp100.000.000 dan Rp40.000.000 (Catatan 14).

g. The Company's loan facility from PT Bank Victoria Tbk and PT Bank Ganesha Tbk is secured by time deposits of PT Sinar Mas Mutliartha Tbk amounting to Rp100,000,000 and Rp40,000,000 (Note 14).

28. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	40.432.318	40.837.108	Profit for the year for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	375.000	375.000	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham	**108**	**109**	**Earnings per share**

28. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

29. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:
1. Risiko kredit.
2. Risiko pasar.
3. Risiko likuiditas.
4. Risiko operasional.

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk.
2. Market risk.
3. Liquidity risk.
4. Operational risk.

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Framework of Risk Management

Given that the implementation of good risk management practices can support the performance of financing companies, risk management has always been an important supporting element for the Company in running its business. The main goals and objectives and implementation of risk management practices in the Company are to safeguard and protect the Company through the management of possible losses that may arise from its various activities and to maintain the level of risk to conform with the guidelines adopted by the Company.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company.

Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

A good corporate governance is socialized and thoroughly developed extensively on all components and activities of the Company as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; the risk infrastructure built through the availability of appropriate processes and policies and in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. The build process and ability of the risks to be healthy and strong is a continuous assessment against objective, such as risk of identification, measurement, monitoring and control of risks.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors which remain guided and able to adjust to business development. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the Parent Company are very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time must remain capable to carry out such business practices based on and considers the principle of conservatism.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and is profitable.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies mechanism to accommodate the risks of the Company. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;
- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, including the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the Parent Company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the Parent Company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/ information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, yang kemudian diubah beberapa kali menjadi POJK No. 23/POJK.01/2019 tanggal 18 September 2019 dan POJK No. 8 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Perubahan atas POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

   Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan multiguna, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

b. Credit Risk

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the debtors fail to fulfill their contractual obligation.

Credit risk is a risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of “Know Your Customers Principles” for institutions regulated by POJK No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017, concerning Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, which has amended several times to POJK No. 23/POJK.01/2019 dated September 18, 2019, and POJK No. 8 year 2023 dated June 14, 2023, concerning Amendment to POJK No. 12/POJK.01/2017 Concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk analysis.

1. Maximum exposure of credit risk

   The Company’s exposure to credit risk is significantly derived from multipurpose financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows the financial assets and its exposure related to credit risk as at December 31, 2025 and 2024:

	2025		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Past Due and Unimpaired*	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	72.557.645	72.557.645	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	483.991.143	483.991.143	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	16.372.773	16.372.773	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	4.750.542	4.750.542	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	5.714.288	5.714.288	Other receivables - net
Jumlah	**583.386.391**	**583.386.391**	**Total**

	2024		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Past Due and Unimpaired*	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	194.650.283	194.650.283	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	467.641.653	467.641.653	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	44.681.972	44.681.972	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan Multiguna - bersih	12.354.410	12.354.410	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	163.487.796	163.487.796	Other receivables - net
Jumlah	**882.816.114**	**882.816.114**	**Total**

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as at December 31, 2025 and 2024:

	2025		2024		
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	**Jumlah Neto/ *Net Amounts***	**Jumlah Bruto/ *Gross Amounts***	**Jumlah Neto/ *Net Amounts***	
Kas dan setara kas	72.557.645	72.557.645	194.650.283	194.650.283	Cash and cash equivalents
Piutang Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	508.840.702	483.991.143	491.858.234	467.641.653	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	16.789.930	16.372.773	45.853.289	44.681.972	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	5.000.000	4.750.542	13.000.000	12.354.410	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	5.714.288	5.714.288	163.925.457	163.487.796	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	4.500	4.500	4.500	4.500	Other assets - security deposits
Jumlah	**608.907.065**	**583.390.891**	**909.291.763**	**882.820.614**	**Total**

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and finance multipurpose receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

c. Market Risk

Market risk is the risk which resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can bring the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Foreign Exchange Risk

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has financial assets denominated in U.S. Dollar as follows:

	2025		2024		
	US$ Nilai Penuh/ *Full Amount*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rupiah	US$ Nilai Penuh/ *Full Amount*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rupiah	
Aset					**Assets**
Kas dan setara kas	61.502	1.032.131	181.553	2.934.253	Cash and cash equivalents

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas nilai tukar tidak disajikan karena nilainya tidak signifikan.

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity analysis on foreign exchange is not presented because the value is not significant.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa marjin pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa *gap* jatuh tempo dan analisa *gap* suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan hanya memiliki saldo kas di bank dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp72.553.645 dan Rp14.646.283 yang terkait risiko suku bunga.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company only has cash balances in bank with floating interest rate of Rp72,553,645 and Rp14,646,283, respectively, which are related to interest rate risk.

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga *(interest bearing)* pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp558.583 dan Rp1.283.958, yang terutama disebabkan oleh kenaikan/penurunan beban bunga.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2025 and 2024 would decrease or increase by Rp558,583 and Rp1,283,958, respectively which is primarily due to increase/decrease in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan reviu atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk maka manajemen berkeyakinan bahwa risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yang bertumbuh, sehingga Perusahaan akan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

Tabel dibawah ini adalah analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below analysis the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

	2025							
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ *Maturity in 1 Year or Less*	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ *Maturity More than 1-3 Year*	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ *Maturity More than 3-5 Years*	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ *Maturity More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Cost*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	203.333.333	-	-	-	203.333.333	312.500	203.020.833	Loans received
Utang pemegang saham	20.100.000	-	-	-	20.100.000	-	20.100.000	Shareholder loan
Beban akrual	2.401.872	-	-	-	2.401.872	-	2.401.872	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	2.799.844	-	-	-	2.799.844	-	2.799.844	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	**228.635.049**	**-**	**-**	**-**	**228.635.049**	**312.500**	**228.322.549**	**Total liabilities**

	2024							
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ *Maturity in 1 Year or Less*	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ *Maturity More than 1-3 Year*	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ *Maturity More than 3-5 Years*	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ *Maturity More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Cost*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	380.000.000	133.333.333	-	-	513.333.333	1.187.500	512.145.833	Loans received
Utang pemegang saham	-	250.000	-	-	250.000	-	250.000	Shareholder loan
Beban akrual	1.320.403	-	-	-	1.320.403	-	1.320.403	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	1.988.991	-	-	-	1.988.991	-	1.988.991	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	**383.309.394**	**133.583.333**	**-**	**-**	**516.892.727**	**1.187.500**	**515.705.227**	**Total liabilities**

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Pengidentifikasian risiko;
2. Pengukuran risiko; dan
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko.

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

1. *Risk Control Self Assesment (RCSA)*

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

2. *Operational Risk Management System (ORMS)*

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact the Company's operations.

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

30. Segmen Operasi / 30. Operating Segments

	2025					
	Pembiayaan Modal Kerja/ *Working Capital Financing*	**Sewa Pembiayaan/ *Finance Lease***	**Pembiayaan Multiguna/ *Multipurpose Financing***	***Lainnya/ Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	41.413.914	2.944.852	917.093	22.514.398	67.790.257	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	62.539.690	62.539.690	Operating lease
Administrasi	200.000	153.518	240.000	-	593.518	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	53.481	53.481	Gain on foreign exchange
(Kerugian) pembalikan penurunan nilai piutang	(632.977)	754.160	396.132	437.660	954.975	(Provision) Reversal Impairment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	4.541.641	4.541.641	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	2.849.240	2.849.240	Other income
Jumlah	40.980.937	3.852.530	1.553.225	92.936.110	139.322.802	Total
Bunga dan keuangan	10.900.304	8.234.722	-	-	19.135.026	Interest and financing charges
Beban operasi lainnya	-	-	-	70.015.133	70.015.133	Other operating xpenses
Jumlah	10.900.304	8.234.722	-	70.015.133	89.150.159	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	50.172.643	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	9.740.325	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	40.432.318	Profit for the year
Aset segmen*	483.991.143	16.372.773	4.750.542	344.212.944	849.327.402	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	73.679.915	73.679.915	Investment in an associate
Jumlah aset	**483.991.143**	**16.372.773**	**4.750.542**	**417.892.859**	**923.007.317**	**Total assets**
Liabilitas segmen*	**170.000.000**	**53.120.833**	**-**	**5.667.253**	**228.788.086**	**Segment liabilities ***

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

	2024					
	Pembiayaan Modal Kerja/ *Working Capital Financing*	**Sewa Pembiayaan/ *Finance Lease***	**Pembiayaan Multiguna/ *Multipurpose Financing***	***Lainnya/ Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	46.357.077	5.823.650	1.109.099	11.409.399	64.699.225	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	59.323.767	59.323.767	Operating lease
Administrasi	90.000	147.300	185.000	-	422.300	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	403.910	403.910	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	1.146.140	1.146.140	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	2.760.475	2.760.475	Other income
Jumlah	46.447.077	5.970.950	1.294.099	75.043.691	128.755.817	Total
Bunga dan keuangan	9.329.678	16.905.903	-	-	26.235.581	Interest and financing charges
(Kerugian) pembalikan penurunan nilai piutang	8.243.763	47.338	(1.738)	(111.413)	8.177.950	(Provision) Reversal Impairment
Beban operasi lainnya	-	-	-	60.022.722	60.022.722	Other operating xpenses
Jumlah	17.573.441	16.953.241	(1.738)	59.911.309	94.436.253	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	50.675.464	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	9.838.356	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	40.837.108	Profit for the year
Aset segmen*	467.641.653	44.681.972	12.354.410	578.257.500	1.102.935.535	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	69.138.274	69.138.274	Investment in an associate
Jumlah aset	**467.641.653**	**44.681.972**	**12.354.410**	**647.395.774**	**1.172.073.809**	**Total assets**
Liabilitas segmen*	**380.000.000**	**132.395.833**	**-**	**3.587.096**	**515.982.929**	**Segment liabilities ***

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

31. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit) sebagai berikut:

31. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as at December 31, 2025 and 2024 (unaudited) as follow:

	2025 %	2024 %	
Rasio permodalan Perusahaan	110,22	84,27	Company's capital ratios
Current ratio	347,62	156,25	Current ratio
Cash ratio	34,57	37,58	Cash ratio
Non-Perfoming Financing (NPF)			Non-Performing Financing (NPF)
Bruto	0,00	0,00	Gross
Bersih	0,00	0,00	Net
Return on Asset (ROA)	4,38	3,48	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	5,85	6,26	Return on Equity (ROE)
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	65,95	61,37	Operating expenses to operating income ratio
Gearing ratio	0,35 kali/*times*	0,88 kali/*times*	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	184,55	173,76	Equity to paid-up capital ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	54,72	44,76	Net financial receivable to total asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	226,39	102,40	Net financial receivable to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	95,19	95,28	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Status tingkat kesehatan keuangan	1,00	1,00	Financial soundness level status

32. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

32. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Arus Kas Pendanaan/ *Financing Cash Flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan Valuta Asing/ *Changes in Foreign Exchange*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Amortisasi Biaya Transaksi/ *Amortization of Transaction Costs*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pinjaman yang diterima	512.145.833	(310.000.000)	-	875.000	203.020.833	Loans received
Utang pemegang saham	250.000	19.850.000	-	-	20.100.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**512.395.833**	**(290.150.000)**	**-**	**875.000**	**223.120.833**	**Total liabilities from financing activities**

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Arus kas Pendanaan/ *Financing Cash Flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan Valuta Asing/ *Changes in Foreign Exchange*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Amortisasi Biaya Transaksi/ *Amortization of Transaction Costs*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Pinjaman yang diterima	871.058.185	(359.995.685)	-	1.083.333	512.145.833	Loans received
Utang pemegang saham	250.000	-	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**871.308.185**	**(359.995.685)**	**-**	**1.083.333**	**512.395.833**	**Total liabilities from financing activities**

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 803 tanggal 9 April 2026 dari notaris Syofilawati, S.H, dan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.AH.01.09-0204608 terkait dengan perubahan Direksi dan Komisaris yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 9 April 2026 menjadi seperti berikut:

33. Events after the Reporting Period

Based on the Statement of Circular Decision of the Shareholders as a Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 803 dated April 9, 2026 by Notary Syofilawati, S.H., and the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU.AH.01.0204608, regarding changes in the Board of Directors and Commissioners, in accordance with the tenure stipulated in the Company's Articles of Association. As at April 9, 2026, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

		2026		
Dewan Komisaris:				**Board of Commissioners:**
Komisaris Utama	:	Indra Widjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Felix	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Herry Hermana S.	:	Independent Commissioner
Direksi				**Board of Directors:**
Direktur Utama	:	Edy Tjandra	:	President Director
Direktur	:	Andri Bachtiar	:	Director